



# PENGARUH INOVASI HIJAU, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI PADA UMKM MEBEL DI KOTA BANJARMASIN)

Ridha, Hastin Umi Anisah\*

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat,  
Banjarmasin, Indonesia

\*Corresponding author: [humianisah@ulm.ac.id](mailto:humianisah@ulm.ac.id)

Received 27-10-2024 | Revised form 07-11-2024 | Accepted 10-11-2024

## Abstract

This study analyze the impact of Green Innovation, Entrepreneurial Orientation, and Entrepreneurial Competence on the Performance of SMEs in the Furniture sector in Banjarmasin City. Involving 48 owners and managers of Furniture SMEs, this research utilized Non-Probability Sampling methods, namely Purposive Sampling and Saturated Sample. Data were collected through questionnaires and analyzed using PLS-SEM technique. The result of the study indicated that Green Innovation and Entrepreneurial Orientation have a positive and significant impact on SMEs Performance, while Entrepreneurial Competence does not have a sognificant influence on SMEs Performance. These findings provide valuable insights into the factors nfluencing SMEs performance, particulary in the contex of the furniture industry in Banjarmasin City.

**Keywords:** Green Innovation, Entrepreneurial Orientation, ntrepreneurial Competence, SMEs Performance, Furniture SMEs

## Abstrak

Penelitian ini meneliti dampak Inovasi Hijau, Orientasi Kewirausahaan, dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Mebel di Kota Banjarmasin. dengan meibatkan 48 pemilik sekaligus pengelola UMKM Mebel, penelitian menggunakan metode Non-Probabiliti Sampling, yaitu Purposive Sampling dan Sampel Jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesiner dan analisis menggunakan teknik PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Hijau dan Orientasi Kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, sementara Komptensi Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM. Penemuan ini memberikan wawasan yang berharga mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja UMKM, khususnya dalam konteks industri mebel di Kota Banjarmasin.

**Kata Kunci:** Inovasi Hijau, Orientasi Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan, Kinerja UMKM, UMKM Mebel

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



## PENDAHULUAN

Pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mendapatkan perhatian besar dari pemerintah Indonesia karena perannya yang signifikan dalam perekonomian nasional. UMKM berkontribusi lebih dari 50% terhadap PDB dan menyerap hingga 90% dari total tenaga kerja, membantu mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Windusancono, 2017). Kadeni & Srijani (2020) menyatakan bahwa UMKM dapat membangun perekonomian masyarakat dan mendukung ekonomi Indonesia dalam berbagai kondisi. Di Kalimantan Selatan, khususnya Kota Banjarmasin, UMKM beragam, dengan sektor industri mebel menjadi salah satu yang menonjol. Mebel, yang dapat diartikan sebagai benda pakai yang berguna dan memberikan kenyamanan, telah menunjukkan perkembangan yang baik di Banjarmasin. Sebagai barang dengan nilai jual tinggi, industri mebel di kota ini dianggap strategis dalam meningkatkan pendapatan negara dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Kinerja merupakan hasil dan pencapaian akhir dari sebuah kegiatan dalam melaksanakan kewajiban secara efektif dan efisien, serta merupakan hasil dari kegiatan tersebut (Robbins & Coulter, 2016). Kinerja suatu usaha dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja tersebut menunjukkan hasil yang positif. Salah satu indikator utama yang sering digunakan adalah pertumbuhan laba, yang mencerminkan kemampuan usaha untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya ((Darmanto et al. 2018).

Berdasarkan indikator kinerja UMKM yang dikemukakan oleh Darmanto et al. (2018), kinerja usaha dapat diukur melalui tiga indikator utama: pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan laba. Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan dalam volume atau nilai produk yang dijual oleh usaha, yang mencerminkan daya tarik produk di pasar. Pertumbuhan pelanggan mengindikasikan peningkatan jumlah pelanggan atau klien yang menggunakan produk atau layanan usaha, yang menunjukkan ekspansi pasar dan loyalitas pelanggan. Pertumbuhan laba, di sisi lain, mencerminkan peningkatan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha, menunjukkan efisiensi operasional dan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan. Ketiga indikator ini secara bersama-sama memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja dan kesehatan finansial UMKM.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang terjadi pada kinerja UMKM Mebel di Kota Banjarmasin, para pemilik usaha perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat membantu meningkatkan kinerja usaha mereka. Salah satu upaya penting adalah melakukan inovasi yang berkelanjutan dalam bisnis mereka. Inovasi tidak hanya sebatas

pada produk tetapi juga mencakup proses bisnis secara keseluruhan. Kondisi lingkungan yang terus berubah, termasuk isu pemanasan global dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, menjadi faktor penentu dalam keputusan konsumen untuk mengonsumsi dan menggunakan barang atau jasa. Dengan demikian, UMKM perlu menyesuaikan diri dengan perubahan ini untuk tetap kompetitif di pasar.

Primadhita et al. (2023) menyatakan bahwa UMKM memiliki nilai tambah jika mementingkan produk dan proses bisnis yang berdampak positif terhadap lingkungan, sehingga menciptakan daya saing yang berkelanjutan. Inovasi hijau, atau upaya untuk menciptakan produk dan proses yang ramah lingkungan, dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Jiwa & Arwana, 2022) juga mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa inovasi hijau berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Dengan mengadopsi inovasi hijau, UMKM Mebel di Kota Banjarmasin dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar, memperbaiki citra merek, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan.

Berkaitan dengan kinerja, selain inovasi, orientasi kewirausahaan juga sangat diperlukan. Dalam dunia wirausaha, diperlukan jiwa wirausaha yang kuat untuk dapat meningkatkan kinerja usaha. Sebuah usaha yang ingin menghadapi persaingan dan meningkatkan kinerja harus memiliki orientasi kewirausahaan yang baik. (Zulkarnain & Mukarramah, 2019) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seorang wirausaha yang menjadi dasar dalam meraih kesempatan sukses. Orientasi ini mencakup berbagai aspek seperti inovasi, proaktif, pengambilan risiko, dan keuletan yang memungkinkan wirausaha untuk terus berkembang dan bersaing di pasar yang dinamis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zaini & Handoyo, 2021) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Ini berarti bahwa wirausahawan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam mengidentifikasi peluang, berinovasi, dan mengambil risiko yang terukur. Dengan demikian, untuk meningkatkan kinerja UMKM Mebel di Kota Banjarmasin, selain berfokus pada inovasi produk dan proses, para pemilik usaha juga perlu mengembangkan orientasi kewirausahaan mereka. Dengan memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat, para wirausaha akan lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Faktor penting lain yang dapat memengaruhi kinerja UMKM adalah kompetensi kewirausahaan. UMKM Mebel di Kota Banjarmasin tentu menghadapi berbagai masalah, seperti persaingan yang ketat dan desain produk yang masih kurang menarik atau

monoton. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan keahlian serta pengetahuan yang memadai. Pemilik usaha yang memiliki kompetensi kewirausahaan mampu menentukan jalan alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif pada kinerja usaha mereka (Susanto & Sukarno, 2021). Kompetensi kewirausahaan meliputi berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dengan efektif, seperti kemampuan dalam manajemen, pemasaran, inovasi produk, dan pengambilan keputusan strategis.

Selain itu, kompetensi kewirausahaan juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan. (Zaini & Handoyo, 2021) menyatakan bahwa keberhasilan dalam perusahaan sangat dipengaruhi oleh keahlian dan kemampuan pemilik usaha dalam menjalankan bisnisnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Mulyaningsih, 2016), kompetensi kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Pemilik usaha yang memiliki kompetensi tinggi lebih mampu menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja usahanya. Oleh karena itu, penting bagi para pemilik UMKM Mebel di Kota Banjarmasin untuk terus meningkatkan kompetensi kewirausahaan mereka agar dapat bersaing dan berkembang di pasar yang dinamis.

Dalam konteks ini penelitian mencoba menyusun gambaran keseluruhan serta dampak yang terjadi dari inovasi yang berkelanjutan, orientasi kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM, mengingat peran penting UMKM dalam perekonomian serta mengidentifikasi faktor tersebut guna meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM di era ketidakpastian. Oleh karena itu penelitian ini tertarik untuk melakukan riset dengan topik “Pengaruh Inovasi Hijau, Orientasi Kewirausahaan, dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada UMKM Mebel di Kota Banjarmasin).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Inovasi hijau merupakan konsep inovasi yang sering ditemukan di perusahaan besar sebagai bagian dari tanggung jawab sosial pada masyarakat dan juga lingkungan. Lebih lanjut, (Dhewanto et al. 2015) merumuskan bahwa inovasi hijau adalah sebuah inovasi yang tidak hanya memenuhi aspek ekonomi, teknologi, dan sosial, Sedangkan indikator pengukuran inovasi hijau yang diadaptasi dari (Chen et al. 2006) dan juga (Ar, 2012) yaitu, 1) penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, 2) kemasan yang ramah lingkungan, 3) produk mudah didaur ulang, 4) mengurangi penggunaan emisi limbah, 5) mendaur ulang limbah, dan 6) mengurangi penggunaan energi.

Drucker (1994) menyatakan orientasi kewirausahaan adalah perilaku yang melekat pada diri seseorang yang memiliki kemampuan untuk dapat mewujudkan gagasan atau pemikiran yang inovatif kedalam dunia usaha yang nyata serta kemampuan untuk dapat mengembangkannya atau sebuah kemampuan untuk dapat menciptakan dan membuat sesuatu yang berbeda. Orientasi kewirausahaan merupakan sesuatu yang mengacu pada sebuah proses, praktik, serta aktivitas atau kegiatan dalam pengambilan keputusan yang merujuk pada entri baru (Lumpkin & Dess, 1996).

Orientasi mengarah pada pemikiran, kecenderungan, minat yang bersifat umum serta bertahan lama, orientasi kewirausahaan yaitu sebuah arah pemikiran atau sebuah kecenderungan serta minat yang bertahan lama dan bersifat umum yang berkaitan dengan kewirausahaan (Covin & Lumpkin 2011). Orientasi kewirausahaan merupakan keyakinan serta perilaku pengambilan sebuah keputusan yang otonom, proaktif, inovatif, dan kompetitif yang diperlukan agar dapat menciptakan nilai baru dalam kondisi yang tidak pasti (Lumpkin & Pidduck, 2021).

Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh seorang wirausaha dengan melalui pelatihan manajerial serta pengembangan sehingga menghasilkan kinerja yang unggul, agar mendapatkan keuntungan yang maksimal ketika seseorang menjalankan sebuah usaha dan perusahaan (Basrowi, 2011). Kompetensi kewirausahaan merupakan sebuah sikap, jiwa serta kemampuan kewirausahaan agar dapat menciptakan sesuatu yang baru, yaitu kemampuan dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri dengan sebuah kepribadian yang kuat (Noerhartati & Jatiningrum, 2021).

Kinerja adalah pencapaian, pelaksanaan, dalam menjalankan dan mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan atau sesuatu yang diterima sebagai tanggung jawab. Kinerja bukan hanya tentang apa yang dicapai oleh karyawan tetapi juga bagaimana proses dalam mencapainya. Sebuah kinerja yang tinggi dihasilkan dari perilaku yang sesuai khususnya perilaku diskresioner, penggunaan pengetahuan serta skil dan kompetensi yang dibutuhkan secara efektif (Armstrong, 2006). Kinerja merupakan hasil atau pencapaian akhir dari sebuah aktivitas dalam melaksanakan kewajiban kerja secara efektif dan efisien, kinerja adalah apa yang telah dihasilkan dari aktivitas tersebut (Robbins & Coulter, 2016)..

Kinerja UMKM merupakan sebuah tingkat pencapaian tujuan berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan atau diatur sebelumnya, ukuran dalam peningkatan kinerja UMKM dapat diukur melalui kinerja pemasaran, kinerja keuangan serta kinerja sumber daya manusia, pengukuran kinerja UMKM dapat dilakukan melalui beberapa indikator yaitu, (1) pertumbuhan penjualan tinggi, adalah peningkatan dari volume penjualan yang

terus meningkat setiap tahunnya baik jumlah unit yang telah terjual atau nilai rupiahnya, (2) pertumbuhan pelanggan, yaitu peningkatan jumlah pelanggan yang terus bertambah dari waktu ke waktu atau usaha menjadikan pelanggan loyal terhadap produk dan jasa, (3) terpenuhi target penjualan, yaitu pembuatan rencana penjualan atau produksi yang dilakukan, (4) Jangkauan pemasaran, yaitu memperluas jangkauan pemasaran dari satu tempat ke tempat yang lain, (5) pertumbuhan laba, yaitu laba yang dicapai dari waktu ke waktu mengalami peningkatan (Darmanto et al. 2018).

## **METODE PENELITIAN**

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang sering kali dikenal sebagai metode tradisional maupun metode baru. Metode kuantitatif juga sering disebut sebagai metode positivistik, scientific, atau metode discovery. Disebut metode tradisional karena telah lama dikenal dan digunakan dalam penelitian, metode kuantitatif juga disebut metode ilmiah atau scientific karena memenuhi kaidah ilmiah yang konkret atau empiris, terstruktur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2013). Metode ini disebut metode discovery karena dapat menemukan dan menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi baru. Selain itu, disebut positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Dalam metode kuantitatif, data penelitian berbentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan harapan peneliti dapat menganalisis dan mengetahui pengaruh inovasi hijau, orientasi kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM mebel yang ada di Kota Banjarmasin.

### Populasi dan Sampel

. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pemilik sekaligus pengelola UMKM mebel yang ada di Kota Banjarmasin, populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 47 pemilik sekaligus pengelola UMKM mebel Sampel dalam penelitian ini yaitu pemilik sekaligus pengelola UMKM Mebel di Kota Banjarmasin, dengan jumlah keseluruhan sampel yaitu 47 sampel. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling sebagai teknik dalam pemilihan sampel. Non probability sampling. pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah teknik non probability berupa sampling jenuh dan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pada penentuan sampel yang dilakukan dengan adanya pertimbangan atau karakteristik tertentu dimana sampel pada penelitian ini yaitu pemilik sekaligus pengelola UMKM mebel di Kota Banjarmasin.

## Teknik Analisis Data

Inovasi hijau, orientasi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan serta kinerja UMKM merupakan variabel laten. Keseluruhan variabel membuat pengujian hipotesis pada penelitian ini tidak dapat dihitung secara langsung. Sehingga teknik analisis yang dapat digunakan adalah teknik analisis SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Square). PLS dapat dibantu diolah dengan program SmartPLS4.0, yaitu software yang dibuat untuk mengolah data statistik dengan informasi hasil perhitungan yang lebih akurat.

Analisa data menggunakan PLS dilakukan dalam tiga proses tahapan yang meliputi konseptualisasi model, menggambar diagram jalur, dan evaluasi model (Ghozali & Latan, 2015). Adapun model hubungan semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga ukuran, yaitu: 1) Outer model yang menggambarkan validitas dan reliabilitas struktur model penelitian antara indikator dengan variabel, 2) Inner model yang menggambarkan struktur model penelitian antara variabel laten dengan variabel laten lainnya, dan 3) Estimasi mulai dari variabel laten.

## **HASIL PENELITIAN**

### Analisis Data

#### Uji Validitas

Menurut pedoman umum penelitian yang dinyatakan oleh (Hair et al. 2014), sebuah indikator dianggap valid jika memiliki nilai loading factor lebih tinggi dari 0,70. Berdasarkan hasil analisis, semua item pernyataan pada variabel inovasi hijau telah memenuhi kriteria validitas dengan nilai melebihi 0,70, sehingga seluruh item tersebut dinyatakan valid dan akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa 13 item pernyataan dalam variabel orientasi kewirausahaan juga memiliki skor di atas 0,70, sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan, sehingga item-item ini akan digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil memperlihatkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel kompetensi kewirausahaan telah memenuhi kriteria validitas dengan nilai di atas 0,70, dan akan diikutsertakan dalam tahap analisis berikutnya. Demikian pula, Hasil menunjukkan bahwa semua item dalam variabel kompetensi kewirausahaan memiliki skor valid sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan, sehingga semua item tersebut akan digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

## Uji Reliabilitas

Pada Hasil dapat dilihat nilai Cronbach's alpha serta nilai composite reliability dari variabel penelitian dengan indikator reflektif. Nilai tersebut yaitu  $>0,60$  dimana sesuai dengan rule of thumb maka semua variabel laten dengan indikator reflektif mempunyai reliabilitas komposit yang baik pada penelitian yang berdifat *exploretory research* (Hair et al. 2014). Maka dapat dikatakan jika seluruh instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria serta layak digunakan dalam pengukuran variabel inovasi hijau, orientasi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kinerja UMKM.

## Hasil Evaluasi Model

### Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran diuji dengan tujuan untuk menilai variabel indikator yang merefleksikan sebuah konstruk (variabel laten). Secara empiris analisis ini dilakukan dengan tujuan memvalidasi model dan reliabilitas konstruk yang mencerminkan parameter-parameter pada indikator dan juga variabel laten yang telah dibangun berdasarkan teori dan kajian empiris. Berikut akan dijabarkan mengenai hasil evaluasi model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas item, indikator, serta konstruk (variabel laten) penelitian

### Convergent Validity

Pada tahap pengujian dinyatakan jika seluruh item indikator dinyatakan valid dengan nilai outer loading yaitu  $>0,70$  yang artinya seluruh item akan dimasukan pada tahap analisis berikutnya karena telah memenuhi syarat. Dari Hasil dapat dilihat bahwa nilai outer loading dari semua indikator reflektif adalah lebih dari  $0,70$  dimana hasil tersebut telah memenuhi kriteria validitas yang diharapkan.

### Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang telah dijabarkan pada Hasil menunjukkan jika nilai AVE semua variabel dengan indikator reflektif menunjukkan nilai yang memenuhi syarat kevalidan yakni lebih besar dari  $0,50$  yang berarti valid. Berdasarkan pandangan (Hair et al. 2014) dapat disimpulkan bahwa variabel dengan indikator reflektif pada penelitian ini telah valid secara konvergen.

### Discriminant Validity

Selain melihat nilai Cross Loading, validitas diskriminan juga dapat dilihat dari nilai Fornell-Lacker Criterion dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Dengan pengukuran

terbaru yang terbaik adalah dengan melihat nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), jika nilai pada HTMT berada di bawah 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. (Hair et al. 2014) menjelaskan bahwa kriteria Fornell-Lacker merupakan metode yang juga lebih konservatif dalam menilai validitas diskriminan. Berdasarkan Hasil maka konstruk penelitian dapat disimpulkan yakni validitas diskriminan pada seluruh variabel berada pada kategori nilai kurang dari 0,9. Maka dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan jika setiap variabel dalam model penelitian mempunyai nilai diskriminan yang baik, dimana seluruh variabel mampu membedakan diri dengan efektif dari variabel lain <0,9.

#### Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Pada uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan agar dapat membuktikan akurasi, konsistensi, serta ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dengan melihat nilai dari Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Dimana Composite Reliability menguji nilai reliabilitas antara indikator dari konstruk yang membentuknya. Berdasarkan Hasil maka dapat dilihat hasil dari Composite Reliability dan Cronbach's Alpha dari variabel penelitian dengan indikator reflektif. Hasil dari nilai tersebut yaitu >0,70 hal ini sesuai dengan kriteria, dimana yang berarti bahwa seluruh variabel laten dengan indikator reflektif mempunyai nilai reliabilitas yang baik pada penelitian yang bersifat exploratory research (Hair et al. 2014). Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi kriteria dan layak digunakan dalam pengukuran variabel inovasi hijau, orientasi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, dan kinerja UMKM.

#### Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pada model struktural menetapkan arah kausalitas yang dihipotesiskan antara berbagai konstruk. Untuk mengeksplorasi hubungan kausal ini, digunakan metode Partial Least Square (PLS) dalam model persamaan struktural. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, evaluasi terhadap model empiris penelitian perlu dilakukan, khususnya pada inner model atau model struktural. Evaluasi inner model ini mencakup penilaian terhadap hubungan antara konstruk laten dengan cara mengestimasi koefisien parameter jalur (path) dan menilai tingkat signifikansi dari hubungan tersebut.

#### R-Square

dari hasil kriteria pada penentuan R-square ( $R^2$ ) berdasarkan pada pendapat (Hair et al. 2014) yang mengkategorikan yaitu ( $R^2$ ) kecil = 0,025 dan untuk medium ( $R^2$ ) = 0,50 kemudian untuk kategori besar ( $R^2$ ) = 0,75. Pada hasil penelitian ini menunjukkan jika nilai

R-square untuk variabel endogen yaitu kinerja UMKM adalah 0,331 yang dikategorikan medium atau sedang.

#### Q-Square

Nilai variabel laten pada model jalur PLS didapatkan dengan menggunakan prosedur blindfolding. Dimana hasil menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM memiliki nilai  $Q^2$  sebesar 0,211. Berdasarkan uji  $Q^2$  dengan menggunakan predictive relevance nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0, maka akurat terhadap konstruk (Ghozali & Latan 2015).

#### F-Square

Berdasarkan hasil pada pengujian maka diperoleh hasil bahwa pengaruh inovasi hijau terhadap kinerja UMKM yaitu sebesar 0,213 yang mengindikasikan pengaruh yang diberikan tergolong sedang. Pada variabel orientasi kewirausahaan terdapat angka 0,139 yang menyatakan jika variabel tersebut memiliki pengaruh sedang terhadap kinerja UMKM, kemudian terakhir pada variabel kompetensi kewirausahaan angka yang diperoleh yaitu 0,021 yang dimana angka tersebut mengindikasikan jika pengaruh yang diberikan pada kinerja UMKM tergolong kecil.

#### Goodness of Fit (GoF) Index

Dalam penelitian ini, digunakan Goodness of Fit (GoF) sebagai alat evaluasi untuk model pengukuran dan model struktural, serta untuk memberikan penelitian mengenai kesederhanaan prediksi keseluruhan model. Standar penelitian GoF mengikuti kriteria Cohen (1988) yang membagi nilai GoF menjadi tiga kategori: 1) nilai 0,10 yang artinya kecil, 2) nilai 0,25 yang berarti sedang, dan 3) nilai 0,36 yang berarti besar.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai GoF yang diperoleh yaitu sebesar 0,476 maka dapat disimpulkan jika nilai GoF dalam model penelitian ini tergolong besar.

## **PEMBAHASAN**

### Pengaruh Inovasi Hijau terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan, inovasi hijau memberikan pengaruh positif sebesar 37,8% terhadap kinerja UMKM, dengan nilai estimate original sample (O) sebesar 0,378. Nilai t-hitung 2,675 ( $>1,96$ ) dan p-value 0,007 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan. Oleh karena itu, terdapat bukti empiris untuk menerima  $H_1$  bahwa inovasi hijau berpengaruh terhadap kinerja UMKM mebel di Kota Banjarmasin, khususnya di Kecamatan Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Selatan. Semakin meningkat inovasi hijau pemilik

sekaligus pengelola UMKM mebel, maka meningkat pula kinerja UMKM tersebut. Dalam variabel inovasi hijau, terdapat sepuluh item pernyataan yang dikembangkan dari lima indikator, dengan item pernyataan tentang limbah yang tidak mencemari lingkungan dan penggunaan peralatan hemat energi mendapatkan skor tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan penggunaan energi hemat, dapat meningkatkan kinerja bisnis. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Primadhita et al. (2023), dan (Tang et al. 2018),(Putra & Utama, 2022), dan(Nyoman & Yasa, 2017)yang menyatakan bahwa inovasi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Selain itu, Firdausyi et al. (2023) menyatakan bahwa meningkatnya jumlah UKM menimbulkan permasalahan lingkungan yang mendorong perusahaan untuk berorientasi pada lingkungan dan inovasi hijau, sehingga menciptakan peluang bisnis baru untuk produk ramah lingkungan.

#### Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan, orientasi kewirausahaan memberikan pengaruh positif sebesar 34,4% terhadap kinerja UMKM, dengan nilai estimate original sample (O) sebesar 0,344. Nilai t-hitung 2,291 ( $>1,96$ ) dan p-value 0,022 ( $<0,05$ ) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bukti empiris untuk menerima  $H_2$  bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM mebel di Kota Banjarmasin, khususnya di Kecamatan Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Selatan. Artinya, semakin tinggi orientasi kewirausahaan pemilik UMKM mebel, semakin meningkat pula kinerja usaha tersebut. Variabel orientasi kewirausahaan terdiri dari tiga belas item pernyataan yang dikembangkan dari empat indikator, dengan pernyataan tentang usaha mencari peluang mendapatkan skor tertinggi. Ini menunjukkan pentingnya kemampuan pengusaha untuk terus mencari dan memanfaatkan peluang bisnis, serta menyusun strategi baru untuk meningkatkan kinerja bisnis. Penelitian ini sejalan dengan Zulkarnain & Mukarramah (2019), (Rizki et al. 2021) dan, (Machmud et al. 2019). (Keh et al., 2007)dan, (Wahyuni & Sara, 2020), yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dukungan juga datang dari teori Setiadi, 2018), yang menyebutkan bahwa melalui dimensi orientasi kewirausahaan seperti inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko, pengusaha dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang, serta membangun strategi kewirausahaan yang mengarah pada pertumbuhan perusahaan.

#### Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh Berdasarkan hasil perhitungan, kompetensi kewirausahaan memberikan pengaruh positif sebesar 13,5% terhadap kinerja UMKM, dengan nilai estimate original sample (O) sebesar

0,135. Namun, nilai t-hitung 0,768 ( $<1,96$ ) dan p-value 0,443 ( $>0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga H<sub>3</sub> ditolak, artinya tidak ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM mebel di Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Selatan. Penelitian ini mengembangkan delapan item pernyataan dari indikator variabel kompetensi kewirausahaan, namun hasilnya berbeda dengan kondisi di lapangan. Banyak responden mengakui tidak melakukan pembukuan keuangan atau perhitungan dana masuk dan keluar, yang diperburuk oleh tingkat pendidikan rendah sehingga pengelolaan usaha kurang efektif. Hasil ini tidak sejalan dengan Susanto & Sukarno (2021), dan (Utami & Mulyaningsih, 2016) dan, (Murtadlo & Hanan, 2018) yang menemukan pengaruh antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja UKM. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian (Apriyani et al. 2019) dan (Aulia, 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. (Aisyah et al. 2017) juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis, dengan faktor lain seperti kemampuan individu dalam memutuskan, menyerap, dan memahami informasi kompleks yang mempengaruhi hasil tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai peran inovasi hijau, orientasi kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan dalam mempengaruhi kinerja UMKM yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi hijau memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan melakukan inovasi yang ramah lingkungan, baik pada proses maupun produk yang dihasilkan mampu meningkatkan kinerja pada UMKM mebel di Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara dan Tengah serta memberikan dampak agar usaha mampu terus bertahan secara berkepanjangan, hal ini menekankan pentingnya untuk dapat mengadopsi inovasi yang lebih memperhatikan dampaknya akan lingkungan atau ramah lingkungan.

Pada penelitian ini juga mendapati bahwa orientasi kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menyatakan bahwa dengan selalu bersikap proaktif serta selalu mencari peluang untuk menemukan sesuatu yang baru sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja usaha. Bagi UMKM mebel di Kota Banjarmasin khususnya Kecamatan Banjarmasin Utara dan Kecamatan Banjarmasin Tengah

perlu untuk menerapkan dan dapat membaca peluang yang ada agar dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil studi ini juga menunjukkan hasil jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Meskipun terdapat anggapan jika kompetensi kewirausahaan yang baik dan tinggi mampu untuk meningkatkan kinerja UMKM, namun hasil penelitian ini memperoleh hasil yang tidak mendukung mengenai hasil dari penelitian tersebut, khususnya pada bidang UMKM mebel di Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara dan Tengah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, St, Musa, C. I., & Ramli, A. (2017). Ffect Of Characteristics And Entrepreneurial Orientation Towards Entrepreneurship Competence And Crafts And Arts Small And Medium Enterprises Business Performance In Makassar. *International Review Of Management And Marketing*.

Apriyani, Y., Haryono, S., & Mustafa, Z. (2019). The Effect Of Self-Learning, Entrepreneurship Competence And Entrepreneurship Orientation On Micro Business Performance In The Special Province Of Yogyakarta. *Journal Of Economics And Sustainable Development*, 10.

Ar, I. M. (2012). The Impact Of Green Product Innovation On Firm Performance And Competitive Capability: The Moderating Role Of Managerial Environmental Concern.

Armstrong, M. (2006). *A Handbook Of Human Resource Management Practice* 10Th Edition. Kogan Page Limited.

Aulia, M. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kedai Kopi Skala Mikro Dan Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Yogyakarta.

Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia.

Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2006). The Influence Of Green Innovation Performance On Corporate Advantage In Taiwan. *Journal Of Business Ethics*, 67(4), 331–339. <https://doi.org/10.1007/S10551-006-9025-5>

Covin, J. G., & Lumpkin, G. T. (2011). Entrepreneurial Orientation Theory And Research: Reflections On A Needed Construct. *Entrepreneurship: Theory And Practice*, 35(5), 855–872. <https://doi.org/10.1111/J.1540-6520.2011.00482.X>

Darmanto, Wardaya, S., & Sulistyani, L. (2018). *Kiat Mempercepat Kinerja UMKM Dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. Deepublish.

Dhewanto, W., Indradewa, R., Ulfah. Wardah Naili, Rahmawati, S., Yoshanti, G., & Zendry, C. (2015). *Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil & Mikro*.

Drucker, P. F. (1994). *Innovation And Entrepreneurship* . Erlangga.

Firdausyi, I. A., Lestari, E. R., & Dania, W. A. P. (2023). Analisis Anteseden Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Berkelanjutan Pada UMKM Berbasis Pangan Di Kediri Raya. *Agrointek : Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 17(1), 114–122. <https://doi.org/10.21107/Agrointek.V17i1.13610>

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro .

Hair, F. J., Hult, T. M. G., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage.

Jiwa, I. A., & Arwana, G. (2022). *Pengaruh Pemberdayaan, Green Innovation, Keunggulan Bersaing, Dan Kinerja Pemasaran UKM Kabupaten Buleleng*.

Kadeni, & Sriyani, N. (2020). *Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.

Keh, H. T., Nguyen, T. T. M., & Ng, H. P. (2007). The Effects Of Entrepreneurial Orientation And Marketing Information On The Performance Of Smes. *Journal Of Business Venturing*, 22(4), 592–611. <https://doi.org/10.1016/J.Jbusvent.2006.05.003>

Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying The Entrepreneurial Orientation Construct And Linking It To Performance. In *Source: The Academy Of Management Review* (Vol. 21, Issue 1).

Lumpkin, G. T., & Pidduck, R. J. (2021). *Global Entrepreneurial Orientation (Geo) : An Updated, Multidimensional View Of Entrepreneurial Orientation*.

Machmud, A., Herlinawati, E., Suryana, & Ahmad, E. (2019). The Effect Of Entrepreneurial Orientation On Smes Business Performance In Indonesia. In *Article In Journal Of Entrepreneurship Education*. <https://www.researchgate.net/publication/336774866>

Murtadlo, K., & Hanan. (2018). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Supply Chain Management Terhadap Kinerja Ukm Dan Keunggulan Bersaing.

Noerhartati, E., & Jatiningrum, C. (2021). Pendidikan Kewirausahaan Di Indonesia. Penerbit Adab.

Nyoman, N., & Yasa, K. (2017). Pengaruh Inovasi Ramah Lingkungan Dan Kelengkapan Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Daya Saing Produk Ramah Lingkungan. 6(7), 3738–3765.

Primadhita, Y., Budiningsih, S., Wicaksana, I., & Melani, A. (2023). Pengaruh Pemasaran Digital, Kualitas Produk, Dan Inovasi Hijau Terhadap Kinerja UMKM Makanan Dan Minuman.

Putra, W. E., & Utama, L. (2022). Pengaruh Green Entrepreneurial Orientation Dan Green Innovation Terhadap Kinerja Berkelanjutan Industri Gigi Palsu.

Rizki, M., Putra, A., Nuzula, N. F., & Mawardi, M. K. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Akses Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. <https://Profit.Ub.Ac.Id>

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). Manajemen, Edisi Ketigabelas Jilid 2. Erlangga.

Setiadi, G. V. (2018). Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Dan Kinerja Perusahaan.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (19th Ed). Alfabeta.

Susanto, O. A., & Sukarno, G. (2021). Analisis Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Mebel Di Kota Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 673–685. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V4i3.713>

Tang, M., Walsh, G., Lerner, D., Fitza, M. A., & Li, Q. (2018). Green Innovation, Managerial Concern And Firm Performance: An Empirical Study. *Business Strategy And The Environment*, 27(1), 39–51. <https://doi.org/10.1002/Bse.1981>

Utami, E. N., & Mulyaningsih, H. D. (2016). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM. *Bisnis Dan Iptek*.

Wahyuni, N. M., & Sara, I. M. (2020). The Effect Of Entrepreneurial Orientation Variables On Business Performance In The SME Industry Context. *Journal Of Workplace Learning*, 32(1), 35–62. <https://doi.org/10.1108/JWL-03-2019-0033>

Ridha, Hastin Umi Anisah, *Pengaruh Inovasi Hijau, Orientasi Kewirausahaan, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Mebel Di Kota Banjarmasin)*

---

Windusancono, B. A. (2017). *Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia.*

Zaini, A. C., & Handoyo, S. E. (2021). *Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha.*

Zulkarnain, M., & Mukarramah. (2019). *Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Makanan Dan Minuman.*